

PEMAHAMAN PENTAKOSTA DENGAN FUNGSI BAHASA ROH

Adi EHUD Lande¹; Susilia²

¹Dosen Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta; ³Mahasiswa STT Intheos Magister Pendidikan Agama Kristen

adiehudlande@gmail.com; susilia300696@gmail.com

Abstract

The understanding of tongues to build oneself up, build the congregation and preach the true gospel, is not only practiced in the context of communal worship in the church, but can also be done in the context of social and secular life. In relating socially and responding to life situations requires the ability to act emotionally mature. This study aims to show the functions and benefits of speaking in tongues that can be practiced in order to build one's spiritual maturity. By using the descriptive method of interpretive analysis of the text of 1 Corinthians 14:4, it is found that the use of the word *oikodomeo* in the text can be interpreted as positive self-development, through maturity in thinking and acting. In conclusion, the practice of speaking in tongues can be used by someone to develop their emotions intelligently, in order to be able to respond elegantly and proportionally to life's situations.

Keywords: Tongues, benefits, functions, self-development, congregation, evangelism

Abstrak

Pemahaman bahasa roh untuk membangun diri sendiri, membangun jemaat dan memberitakan injil sejatinya, tidak monoton dipraktikkan dalam konteks ibadah komunal di gereja semata, melainkan dapat dilakukan juga dalam konteks kehidupan sosial dan sekuler. Dalam berelasi secara sosial dan menyikapi situasi kehidupan dibutuhkan kemampuan bertindak yang dewasa secara emosional. Kajian ini bertujuan untuk menunjukkan fungsi dan manfaat bahasa roh yang dapat dipraktikkan dalam rangka membangun kedewasaan rohani seseorang. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis interpretatif atas teks 1 Korintus 14:4, didapatkan bahwa penggunaan kata *oikodomeo* dalam teks tersebut dapat diartikan membangun diri secara positif, melalui kedewasaan berpikir dan bertindak. Kesimpulannya, praktik bahasa roh dapat digunakan seseorang untuk membangun emosionalnya secara cerdas, agar dapat menyikapi situasi kehidupan secara elegan dan proporsional.

Kata kunci: Bahasa roh, manfaat, fungsi, membangun diri, jemaat, penginjilan

Pendahuluan

Karunia bahasa Roh adalah kemampuan istimewa yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota dalam Tubuh Kristus untuk berbicara dalam suatu bahasa yang tidak pernah mereka pelajari dan untuk menerima dan menyampaikan suatu pesan langsung dari Allah kepada umat-Nya melalui suatu ucapan yang diurapi Allah dalam suatu bahasa yang tidak pernah mereka pelajari.¹ Peneliti mewawancarai kaum muda.² Bahasa Roh ialah karunia bahasa Roh sudah dirasakan baik, dengan adanya pertemuan doa rutin setiap hari.³ Pembahasan mengenai bahasa roh selama ini memang tidak terlepas dari praktik ibadah, walaupun tidak sedikit juga anggota jemaat dari kelompok pentakosta maupun Karismatik yang melakukannya dalam aktivitas sehari-hari.

Peneliti juga mewawancarai kaum muda.⁴ Steve Persulesy mengatakan bahwa “Bahasa Roh adalah bahasa adikodrati yang dikaruniakan Tuhan kepada orang-orang percaya, yang awal mulanya terjadi pada hari pencurahan Roh Kudus Kisah Para rasul 2”. Angga

mengatakan bahasa Roh adalah bahasa yang terjadi ketika kita penuh dengan Roh, untuk membangun diri sendiri, gereja, orang lain. Dan di sertai dengan orang yang memiliki karunia untuk menafsirkan atau menterjemah”. Budi bahasa roh biasa terjadi saat kita penuh dengan Roh dan tujuannya untuk mengkomunikasikan diri dengan Tuhan yaitu membangun diri sendiri dalam roh. Tidak bisa di pelajari tapi bisa terjadi saat kita meminta dan serius kepada Tuhan”. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menetapkan variabel pemahaman kaum muda tentang fungsi bahasa Roh sebagai fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman fungsi tentang karunia bahasa Roh.

Menurut C. Peter Wagner dalam bukunya “Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja”.⁵ karunia bahasa Roh adalah kemampuan istimewa yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota dalam Tubuh Kristus untuk berbicara kepada Allah dalam suatu bahasa yang tidak pernah dipelajari dan untuk menerima dan menyampaikan suatu pesan

¹ . Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Untuk Gereja* n.d 235

² . Wawancara kepada ketua kaum muda pada tanggal 3 Juli 2023

³ . Informasi ketua kaum muda (Dilakukan 3 juli 2023)

⁴ . Wawancara kepada Pelayan Steve, Angga, Budi (dilakukan pada 03 Juli 2023)

⁵ . Peter Wagner, manfaat karunia Roh (malang: Gandum Mas, 2010), 55

langsung dari Allah kepada umat-Nya melalui suatu ucapan yang diurapi Allah dalam suatu bahasa yang tidak pernah mereka pelajari. Hendarto Supatra dalam bukunya, “Mengenal Pentakostalisme di Indonesia”, mengatakan bahasa Roh dalam Kisah Para Rasul. Bahasa Roh ini adalah bahasa Roh yang dapat dimengerti, bukan bahasa Roh yang tidak dimengerti sebab bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa manusia (Xenolalia), yaitu “xenos” berarti asing dan “lalia” berarti pembicaraan. Bahasa Roh atau bahasa lidah dalam 1 Korintus adalah bahasa yang tidak dapat dimengerti baik oleh yang mengucapkannya maupun orang yang mendengarnya sehingga harus ada yang menafsirkannya (1 Kor. 14:2, 5, 19).

Robert L. Brandt dalam bukunya “Karunia-Karunia Roh” mengatakan bahwa karunia berkata-kata dengan bahasa Roh adalah satu-satunya karunia dari kesembilan karunia Roh yang dapat membangun diri orang beriman (1 Kor. 14:4a-5).⁶ Orang yang berbahasa roh dapat membangun dirinya secara ajaib oleh roh. Bahasa lidah adalah bahasa Roh. Allah adalah Roh. bahasa lidah (bahasa Roh) menyanggupkan kita untuk berbicara kepada Allah dengan lebih baik daripada

yang dapat kita lakukan dengan kesanggupan manusiawi kita. Berkata-kata dengan bahasa Roh membangun Tubuh Kristus secara rohani.

Roberts Liardon mengatakan bahwa berdoa dalam bahasa membangun, mengembangkan diri secara Rohani (1 Kor. 14:4).⁷ Ketika seseorang berdoa dalam bahasa Roh, roh nya dikuatkan, ia dibangun untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan Allah di zaman sekarang. Berdoa dalam bahasa Roh menolong kita berdoa dengan benar (Rom. 8:26-27). Berdoa dalam bahasa Roh menggairahkan iman kita (Yud. 1:20). Ketika Roh Kudus mengalir melalui diri seseorang seperti aliran-aliran air hidup, ia dibersihkan, disegarkan dan dipulihkan. Roh kudus memberikan penyegaran bagi roh dan jiwa kita, berkata-kata dengan bahasa roh menolong orang percaya untuk berdoa dengan lebih baik. Melalui karunia bahasa roh, kita diberi kesanggupan untuk berdoa sebagaimana yang tak dapat kita lakukan jika kita berdoa secara biasa.

Robert L. Brandt mengatakan bahwa berkata-kata dengan bahasa Roh dalam ibadah umum harus ditafsirkan (1

⁶ . Robert L. Brandt, *karunia-karunia Roh*, (Gandum: Mas, n.d.) 158-165

⁷ . Roberts Liardon, *Sekolah Roh Kudus* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil IMMANUEL, n.d.). 97-102.

Kor.14:27).⁸ Mereka yang berkata-kata dalam bahasa Roh dalam ibadah umum harus berdiam diri, jika tidak ada orang yang dapat menafsirkannya (1Kor.14:28). Mereka yang berkata-kata dengan bahasa Roh dalam ibadah umum harus berdoa agar mereka sendiri dapat menafsirkannya (1 Kor.14:13). Berkata-kata dengan bahasa Roh tidak boleh dilarang (1 Kor.14:39). Berkata-kata dengan bahasa Roh tidak boleh menimbulkan kekacauan (1 Kor. 14:40).

Metode

Metode yang digunakan dalam artikel kualitatif (*Library research*), yaitu penelitian dengan serangkaian yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka merupakan penelitian dari informasi buku, jurnal ilmiah. Penelitian juga menggunakan purposive sampling. Dalam hal ini informan atau narasumber kunci atau situasi sosial lebih tepat digunakan dengan sengaja atau bertujuan. Subjek populasi dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Obyek penelitian ialah ketua kaum muda dan anak-anak kaum muda. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ialah Teknik

wawancara. Dalam proses wawancara media dan alat yang digunakan adalah handphone, buku, pulpen, tujuannya untuk membantu penelitian mengingat secara datail hasil dari wawancara kepada setiap narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Bahasa Roh

Berdasarkan temuan melalui wawancara dari 3 responden, ditemukan pemahaman tentang bahasa Roh, sebagian besar menyatakan bahwa bahasa Roh merupakan karunia atau pemberian Allah kepada umat-Nya yang tidak dapat dimengerti atau dipahami manusia, merupakan bahasa komunikasi seseorang dengan Allah. Dalam Alkitab bahasa lidah atau bahasa roh (Glossolalia) ditulis untuk pertama kalinya dalam peristiwa Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2.⁹ Mulai Kisah Para Rasul 10:45 dan seterusnya tidak ada lagi kata heterôs (yang lain) maupun kainos (yang baru), melainkan kata kerja λαλεω (laleô) yang artinya “berbicara” dan γλωσσα (glôssa), artinya “lidah”. Wikipedia, Glosolalia merupakan gabungan dari kata glôssa berarti lidah, organ tubuh yang digunakan untuk berbicara, kata kerja laleô, artinya berbicara, berkata, mengeluarkan suara dari

⁸. Robert L. Brandt, *Karunia-Karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, n.d.). 159

⁹. Peter Wagner, *manfaat Karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, 2010), 55.

mulut. kedua dari kata glossalalia adalah "lalia", berasal dari kata kerja Yunani "laleo", berarti saya bercakap, saya berbicara, atau saya mengucapkan.

Berdasarkan temuan melalui wawancara dari 3 responden, ditemukan pemahaman tentang jenis bahasa Roh, sebagian kecil mengatakan bahwa ada bahasa yang tidak diperlukan penafsir seperti dalam Kisah Para Rasul 2, dimana murid-murid Yesus berbicara dalam bahasa daerah setempat yang dimengerti oleh pendengar dan karunia bahasa Roh yang tidak dimengerti, membutuhkan seseorang yang memiliki karunia menafsir supaya membangun banyak orang. Sebagian besar mengatakan bahwa bahasa Roh adalah bahasa yang sebenarnya tidak dimengerti baik oleh yang mengucap dan yang mendengar, sehingga membutuhkan seseorang yang dikaruniai karunia menafsirkan untuk membangun orang lain. Bahkan terkadang Tuhan sendirilah yang memberikan mereka hikmat untuk mengerti perkataan mereka.

Tujuan Berbahasa Roh

Kita masih dapat menemukan tujuan dari berbahasa lidah, seperti yang di nyatakan dengan jelas dalam teks.¹⁰ Tujuan

pertama adalah untuk mengajar gereja melalui bahasa lidah itu, dan hanya jika Bahasa lidah ditafsirkan. jika tidak ada penerjemah nahasa yang tersedia, penutur Bahasa harus diam (1 Korintus 14: 28). Kedua, untuk berdoa atau bernyanyi dengan semangat tanpa melibatkan pikiran. Ini adalah cara ekstra untuk terhubung dengan tuhan: (1 Korintus 14: 15) “*Saya akan berdoa dengan roh saya, tetapi saya juga akan berdoa dengan pikiran saya; Aku akan menyanyikan puji-pujian dengan rohku, tetapi aku juga akan menyanyi dengan akal budiku*”.

Manfaat Berbahasa Roh

Menurut Kaum Muda

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dari 3 responden, di temukan pemahamana tentang manfaat seseorang berbahasa Roh, semua menyampaikan dengan jawaban yang bervariasi namun sesuai dengan pendapat para ahli. Keseluruhan responden menyatakan bahwa seseorang yang berbahasa Roh bermanfaat membangun diri sendiri dan membangun orang lain jika Bahasa Roh tersebut di tafsirkan. Dengan berbahasa Roh seseorang merasakan damai, sukacita, tenang dan aman, juga merupakan fasilitas seseorang

¹⁰. Ardian Tuhumury, *Pemahaman Pelayanan Tentang Karunia Bahasa Roh*, JTS

(Journal Of Theological Students Vol II No 2 (2022) hl 74

berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan.

Dari hasil temuan melalui wawancara 3 responden, ditemukan bahwa pemahaman dan apa yang dirasakan ketika berdoa, menyembah dengan Bahasa Roh, sebagian besar menyatakan ketika seseorang dalam keadaan atau kondisi yang tidak baik, persoalan dan tidak ada kata-kata yang bias terucap lagi, maka Roh Kudus membantu orang itu berdoa secara benar dengan keluhan-keluhan yang tak tersampaikan. Secara keseluruhan responden menyatakan bahwa ketika berdoa dengan bahasa roh yang dirasakan ialah kedamaian dalam hati, sukacita, beroleh kekuatan dalam roh jiwa, serta merasakan kelegaan lepas dari beban yang begitu berat, berdoa dalam Bahasa roh membangun diri sendiri baik secara rohani dan juga secara mental, dalam doa, dengan bahasa roh orang percaya dapat mengalami perjumpaan dengan Allah yang menginsafkan dan memulihkan.¹¹

Menurut Rasul Paulus

Ketika seseorang membaca kitab-kitab dalam perjanjian baru, maka ada salah

satu tokoh yang paling dominan ialah rasul Paulus, selain dari Yesus Kristus. Kisah Para Rasul memberikan catatan cukup lengkap, mengenai kehidupan dan pelayanan rasul Paulus.¹² Dari laporan Lukas dalam Kisah Para Rasul, hampir semua berisikan kisah tentang Rasul Paulus, dikenal, diakui sebagai tokoh kekristenan yang bersumberkan dari pengajaran Yesus Kristus. Bahkan dikenal salah satu pemimpin paling berpengaruh dari gereja Kristen mula-mula, dia memainkan peran penting dalam perkabaran injil kepada orang bukan Yahudi (non Yahudi selama abad pertama, dalam perjalanannya membawanya ke seluruh kekaisaran Romawi. Dia juga orang yang kuat, radikal dan teguh dalam pemberitaan injil. Dalam kehidupan pelayanannya, kerap kali ia mengalami tekanan, himpitan, hampir dibunuh dan masih banyak lagi tantangan-tantangan yang harus ia hadapi

Paulus berpendapat bahasa Roh ditujukan untuk berbicara kepada Allah guna meningkatkan kehidupan rohani kita, seperti yang dikatakan dalam 1 Kor.14:2.¹³ Bahasa Roh membantu kita menyampaikan

¹¹. Gidion, Gidion, "*Karya Roh Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)*." Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan 7.1 (2017)

¹². Sabda Budiman, *Implikasi Latar Belakang Kehidupan dan Pelayanan Rasul*

Paulus Bagi Pelayan Tuhan, Jurnal Teologi Injili, Vol. 1, No. 2, (2021) h1 96

¹³. Desti Samarenna, *Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh dan Bernubuat*, UNAMIS (Jurnal

doa-doa kepada Allah seperti yang dikatakan dalam Roma 8:26.¹⁴ “Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri menyampaikan permohonan kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan” Bahasa Roh berguna untuk membangun diri sendiri seperti yang dikatakan dalam 1 Kor. 14:4.

Bahasa roh membantu kita untuk dipimpin dan berjalan dalam roh (Rom 8:14, 1 kor 14:21). Banyak berkata-kata dalam Bahasa roh membantu kita lebih peka terhadap tuntutan Roh Kudus, melemahkan kedaging, pikiran duniawi membuat kita menangkap pimpinan Roh Kudus. Bahasa roh membantu kita bertumbuh secara rohani (Yak 3:2, Gal 5:16). Alkitab mengatakan bahwa jika kita bias mengendalikan Bahasa roh kita, kita akan menjadi sempurna, jika Roh Kudus memiliki kontrol dari bahasa roh kita, Dia akan mulai mengontrol sisa hidup seluruh hidup kita. Bahasa roh adalah sarana yang roh manusia kita mempengaruhi jiwa atau kepribadian kita, jika Kristus tinggal di dalam roh kita oleh Roh Kudus, maka

kehidupan juga akan mempengaruhi perilaku kita.

Fungsi Bahasa Roh

Membangun Diri Sendiri

Bahasa Roh adalah karunia doa yang adikodrati, berguna untuk membangun diri sendiri (bdk. 1 Kor. 12:4).¹⁵ Ketika seseorang berbahasa roh, ia sadar bahwa dirinya sedang berdoa dan memuji Tuhan. Dengan berdoa membawa orang memusatkan dirinya kepada Tuhan, meskipun tanpa ada gagasan, pikiran, bahkan gambaran. Bahasa roh menyemangati kehidupan doa kita, menolong kita untuk memenuhi perintah Tuhan supaya kita selalu berdoa. Bahkan membantu kita untuk selalu menyanyi, memuji dan menyembah Tuhan, serta bersyukur atas semua anugerah-Nya (1Kor 14:15). Bahasa roh memberikan perasaan ketenangan, keheningan, kedamaian, sukacita, penghiburan, memimpin, menguatkan serta kebahagiaan terutama dalam keadaan sedih dan bingung. Dengan bahasa roh dapat membawa kita untuk lebih berserah kepada Tuhan, merupakan bentuk doa permohonan efektif bila kita tidak tahu secara pasti apa yang harus kita minta dalam doa.

Teologi dan Pendidikan Kristiani), Vol. 2, No. 1, (Oktober 2017) hl 3

¹⁴. Daniel Ronda, “*Kepenuhan Roh Kudus*,” Jurnal Jaffray 4, no. 1 (Juni 2006): 33.

¹⁵. ¹⁵. Murni H. Sitanggang, “*Bahasa Lidah Dalam Ibadah Bersama Berdasarkan I Korintus 14*,” Dunamis: (Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen) Vol.2 No.1 (2017): hal 51

Berkata-kata dengan bahasa roh merupakan salah satu karunia yang disebut oleh Rasul Paulus di dalam suratnya kepada jemaat di Korintus (1Korintus. 12:10).¹⁶ Dan di pertegasakan dalam (1 Korintus 14:4) fungsi bahasa roh yaitu untuk membangun diri, yaitu mengokohkan iman dan kehidupan rohaninya, karena orang yang berbahasa roh akan menghubungkan dirinya dalam persekutuan secara pribadi dengan Tuhan melalui roh, yang melampaui akal budinya. Karena sifatnya dari kita kepada Tuhan maka tidak perlu dimengerti oleh orang lain, sehingga tidak perlu di tafsirkan atau diterjemahkan. Bahasa roh dipakai oleh Roh Kudus untuk membantu kita menyampaikan doa-doa kita kepada Tuhan.

Bahasa roh yang muncul dalam doa pribadi tujuannya adalah membangun diri sendiri. Bahasa roh ini muncul tanpa dipikirkan oleh akal pikiran, yang menggerakkan lidah untuk mengucapkan kata-kata yang tidak dipahami. Pada saat itu, Roh Kudus dalam hati berkata-kata secara langsung kepada Allah Bapa di surga melalui lidah orang yang berbahasa roh. Dengan banyak berbahasa roh, doa-doa kita akan semakin bergairah dan berapi-api.

¹⁶. Ira Suwitomo Putri, *Praktik Bahasa Roh Membangun Diri Sendiri Menurut I Korintus 14:4 Sebagai Upaya Mengendalikan Emosi*. Miktub Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, Vol 2, No 2, Desember 2022; 142

Berdoa dalam bahasa roh menjadikan seseorang yang secara teratur, tekun mendoakanya peka akan bimbingan Roh Kudus. Karena doa adalah hubungan yang sangat pribadi antara manusia dan Allah.

Bahasa Roh untuk Membangun Tubuh Kristus

Bahasa roh di dalam (1 Korintus 14:6, 27) yaitu dapat membangun tubuh kristus, bahasa roh yang diucapkan harus dapat di mengerti.¹⁷ Bahasa roh dalam pertemuan jemaat dianjurkan harus ada yang bias menafsirkan, menterjemahkan, supaya jemaat dapat dibangun, sehingga semua jemaat mengetahui dengan jelas apa pesan Roh Kudus yang disampaikan untuk membangun jemaat oleh karenanya. Kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus menekankan bahwa bahasa roh tidak bisa dimengerti oleh manusia, kecuali mereka diberikan karunia untuk menafsirkan bahasa lidah (1Korintus 14:28).¹⁸ Rasul Paulus mengharapkan agar siapa yang berbahasa asing seharusnya juga memohon karunia untuk menafsirkan, supaya karunia bahasa roh itu dapat berfaedah untuk

¹⁷. Evan Siahaan, *Refleksi Alkitab Biah Fenomena Glossalalia*: ANTUSIA Jurnal Teologi dan Pelayanan Vol 2, No 1 (2012) hl 174

¹⁸. Sutikno Wijaya dan Lasino, *Deskripsi Bahasa Lidah Berdasarkan Teologi Paulus Dan Lukas*: Shalom: Jurnal Teologi Kristen | Volume 2 Nomer 2 (Desember 2022). 139

membangun orang lain, terlebih dalam pertemuan jemaat.

Pemakain dari karunia menafsirkan bahasa roh merupakan hal yang sangat penting, mengingat bahwa gereja masa kini atau di kenal sebagai gereja abad ke 21.¹⁹ Fenomena tersebut sering kali diketemukan bahkan sampai terjadinya perdebatan pada orang-orang yang pada dasarnya belum mengerti tentang karunia yang indah ini, tafsiran yang dimaksudkan dalam hal ini, bukan menterjemahkan kata demi kata, tetapi menafsirkan bahasa roh ini memiliki maksud mengartikan makna dari bahasa roh tersebut, agar jemaat dapat memahami maksud Tuhan dan apa yang dikehendaki Tuhan melalui karunia-karunia tersebut bahasa roh dapat dirasakan oleh anggota jemaat lain ketika pesan tersebut ditafsirkan dan dipahami oleh yang mendengar. Pemahaman ini harus dibingkai dalam konteks persekutuan atau ibadah jemaat terutama dalam hal mendidik tubuh Kristus.

Bahasa Roh Untuk Penginjilan

Pada saat fenomena di kalangan orang Yahudi dan Non-Yahudi, para murid berbicara dalam bahasa-bahasa lain (kis 2:7,8), isi bahasa tersebut tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan

Allah (kis 2:11).²⁰ Pada hari pencurahan Roh Kudus, sepuluh hari setelah kenaikan Yesus, orang percaya berkumpul di Yerusalem, bukan saja orang percaya, tetapi juga orang-orang Yahudi yang menjalankan ibadah pentakosta di Yerusalem. Orang yang dipenuhi Roh Kudus bukan semata-mata orang yang bisa berbahasa roh, orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang mengalami hidup yang diubah, sadar bahwa ini sebuah anugerah yang besar, sehingga tidak mungkin untuk tidak membagikan berita ini kepada orang lain. Bahasa roh merupakan alat dimana dapat dipakai sebagai kesaksian dalam pemberitaan Injil orang yang dipenuhi Roh Kudus, tidak mungkin tidak mengabarkan injil. Kejadian tersebut, 3000 orang dibaptis dan menerima Yesus, tetapi dalam kejadian tersebut, Rasul Petrus berkhotbah dengan bahasa setempat, tidak menggunakan bahasa roh.

Pentakosta tidak hanya berbicara tentang pencurahan Roh Kudus dan berbahasa roh, tapi Roh Kudus dicurahkan itu terkait dengan perintah Tuhan Yesus untuk menjadikan semua bangsa murid-Ku.

¹⁹. Harls Evan R. Siahaan, *Praktik Bahasa Roh dalam Ruang Publik: sebuah Gagasan Membangun Kecerdasan Emosional: DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, Vol 4, No 1 (Juni 2021) hl 114

²⁰. Roy B. Zuck, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandum mas, 2020), hal 107.

²¹ Roh Kudus dicurahkan, ada orang-orang yang bisa mengerti injil. Itu sebabnya Alkitab orang Kristen menjadi kitab suci agama yang diterjemahkan ke bahasa asing paling banyak. Banyak para penerjemah mengabdikan hidupnya untuk menerjemahkan Alkitab ke bahasa-bahasa suku yang terpencil, yaitu supaya berita injil bisa dimengerti setiap orang, dan melalui setiap pemberitaan injil ini Roh Kudus memberikan pengertian dan iman dalam hati setiap orang yang mau menerimanya.

Bahasa Roh dalam kitab (1 kor12:8-10) merupakan alat yang dipakai Allah untuk menyatakan kemuliaanNya, dan salah satunya bahasa roh yang kita bahas ini, merupakan suatu tanda (1 kor14:22).²² bagi orang-orang tidak percaya akan kehadiran Tuhan di tengah-tengah orang percaya. Karunia pelayanan sebagai penginjilan sering di sebut dengan tangan kristus, karena mereka yang menerima karunia pelayanan adalah menjangkau dan mengumpulkan orang-orang yang belum percaya. Buah pelayanan penginjilan kemudian terbentuk menjadi gereja baru atau lokal. Berita itulah yang harus terus - menerus diberitakan oleh gereja-gereja Tuhan sepanjang zaman, juga oleh gereja

kita sampai Tuhan datang untuk kedua kalinya. Jika kita ingin gereja kita terus bertumbuh.

Kesimpulan

Mempelajari kebenaran tentang fungsi bahasa roh itu sangat penting sekalipun terkadang kelihatannya seperti satu bahasa yang hampir sama satu dengan yang lain tetapi bahasa tersebut memiliki fungsi yang berbeda dengan tujuan membangun diri sendiri bahkan orang lain, untuk itu kebenaran fungsi bahasa roh ini harus di pelajari dengan tuntunan dari Roh Kudus agar tidak terjadi kesalah pahaman di antara tubuh Kristus. Bahasa Roh adalah bahasa yang tidak dipelajari dan tidak dapat diajarkan sebelumnya. Bahasa Roh muncul dan diucapkan secara spontan oleh mereka yang dikehendaki oleh Roh Kudus

Bahasa roh merupakan salah satu karunia yang disebut dalam surat Paulus kepada jemaat di Korintus (1Kor. 12:8-10), yang dipertegas fungsinya dalam 1 Korintus 14 untuk membangun diri, tubuh kridtus, memberitakan injil. Karunia bahasa roh yang diucapkan seseorang ketika dalam kumpulan berjemaah maka hal tersebut perlu ditafsirkan untuk membangun jemaat sedangkan ketika

²¹. Daniel Sutoyo, *Peran Roh Kudus Pemberitaan Injil*: Antusias Jurnal Teologi dan Pelayanan Vol 1, No 3 (2011) hl 15

²². Steven H. Talumewo, *Sejarah Gerakan Pentakosta* (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal 10

seseorang yang berdoa secara pribadi atau sendiri dengan Tuhan maka hal tersebut untuk membangun dirinya sendiri dan tidak harus ditafsirkan. Sehingga bagi setiap gereja yang merindukan karunia bahasa roh, bisa dengan meminta kepada Allah Bapa di Sorga yang adalah pemilik karunia tersebut.

Daftar Kepustakaan

- Wagner Peter, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Untuk Gereja* n.d 235
- Wawancara kepada ketua kaum muda pada tanggal 3 Juli 2023
- Informasi ketua kaum muda (Dilakukan 3 juli 2023)
- Wawancara kepada Pelayan Steve, Angga, Budi (dilakukan pada 03 Juli 2023)
- Wagner Peter, *manfaat karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, 2010), 55
- Brandt L Robert, *karunia-karunia Roh*, (Gandum: Mas, n.d.) 158-165
- Liardon Roberts, *Sekolah Roh Kudus* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil IMMANUEL, n.d.). 97-102.
- Brandt L Robert, *Karunia-Karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, n.d.). 159
- Wagner Peter, *manfaat Karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, 2010), 55
- Ardian Tuhumury, *Pemahaman Pelayan Tentang Karunia Bahasa Roh*, JTS (Journal Of Theological Students Vol II No 2 (2022) hl 74
- Gidion, *Gidion, "Karya Roh Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)." Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan 7.1 (2017)*
- Sabda Budiman, *Implikasi Latar Belakang Kehidupan dan Pelayanan Rasul Paulus Bagi Pelayan Tuhan*, Jurnal Teologi Injili, Vol. 1, No. 2, (2021) hl 96
- Desti Samarenna, *Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh dan Bernubuat*, UNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani), Vol. 2, No. 1, (Oktober 2017) hl 3
- Daniel Ronda, *"Kepenuhan Roh Kudus,"* Jurnal Jaffray 4, no. 1 (Juni 2006): 33.
- Murni H. Sitanggang, *"Bahasa Lidah Dalam Ibadah Bersama Berdasarkan I Korintus 14,"* Dunamis:(Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen) Vol.2 No.1 (2017): hal 51
- Ira Suwitomo Putri, *Praktik Bahasa Roh Membangun Diri Sendiri Menurut I Korintus 14:4 Sebagai Upaya Mengendalikan Emosi*. Miktab Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, Vol 2, No 2, Desember 2022; 142
- Evan Siahaan, *Refleksi Alkitab Biah Fenomena Glossalalia: ANTUSIA* Jurnal Teologi dan Pelayanan Vol 2, No 1 (2012) hl 174
- Sutikno Wijaya dan Lasino, *Deskripsi Bahasa Lidah Berdasarkan Teologi*

Paulus Dan Lukas: Shalom: Jurnal Teologi Kristen Volume 2 Nomer 2 (Desember 2022). 139

Harls Evan R. Siahaan, *Praktik Bahasa Roh dalam Ruang Publik: sebuah Gagasan Membangun Kecerdasan Emosional*: DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika, Vol 4, No 1 (Juni 2021) hl 114

Roy B. Zuck, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandum mas, 2020), hal 107.

Daniel Sutoyo, *Peran Roh Kudus Pemberitaan Injil*: Antusias Jurnal Teologi dan Pelayanan Vol 1, No 3 (2011) hl 15

Steven H. Talumewo, *Sejarah Gerakan Pentakosta* (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal 10